BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (Sisdiknas, 2003:4).

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Kemendikbud No. 137 tahun 2014).

Satuan atau program PAUD adalah layanan PAUD yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dalam bentuk Taman Kanak-Kanak(TK)/ Raudatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dan dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi serta budaya yang berkembang.

Pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi semua aspek perkembangan anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang waktu tertentu.

Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan dan diharapkan dapat berkembang secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak, salah satunya kreativitas yang ikut menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.

Kreativitas sangat penting bagi kehidupan. Menurut Maslow (Munandar, 2014: 27) "Kreativitas merupakan kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia". Oleh karena itu, dengan kreativitas seseorang dapat mewujudkan karya berupa ide yang baru, metode baru dan produk baru secara berkualitas dan bermanfaat bagi kehidupan. Sebuah karya yang kreatif akan memberikan kepuasan bagi diri sendiri yang tak terhingga nilainya.

Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang. Dalam pengembangan kreativitas sejak usia dini peran pendidik yaitu orang tua dan guru sangatlah penting. Di sekolah guru bertugas merangsang dan membina perkembangangan kreativitas pada anak.

Setiap anak yang lahir memiliki potensi kreativitas. Potensi kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini. Jika kreativitas anak tidak dikembangkan sejak usia dini maka kreativitas anak akan berkemang kurang optimal sehingga anak tidak menuangkan ide – ide baru, tidak dapat terlatih menyelesaikan masalah, tidak dapat bereksplorasi, dan belum dapat berkreasi. Supaya kreativitas anak dapat berkembang optimal, diperlukan upaya yang kreatif dimulai dengan pemahaman oleh guru berkaitan dengan pengembangan kreativitas anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Kwarasan ketika pembelajaran menunjukkan bahwa, kreativitas anak di kelompok A belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran menggambar masih sangat monoton dan selalu harus sesuai

dengan warna nya. Ketika mewarnai gambar, anak belum berkreasi sesuai dengan keinginannya, anak masih di haruskan mewarnai sesuai dengan contoh.

Kegiatan lain yang dapat menunjukkan bahwa kreativitas anak belum berkembang secara optimal adalah saat menggambar bebas, banyak anak yang masih meniru gambar sesuai dengan contoh. Mereka belum bisa berkreasi sendiri untuk menggambar bebas sesuai dengan imajinasinya.

Di kelompok A terdiri dari 11 siswa, hanya ada 6 anak yang dapat menggambar dan mewarnai gambarnya dengan warna yang sesuai dengan kehendaknya. Mereka menggambar dan mengkombinasikan warna untuk mengahsilkan warna baru yang lebih bermacam-macam. Dari ke enam anak tersebut terbukti bahwa anak tersebut sudah dapat berkreasi dengan menggambar berbagai macam buah dan mewarnai dengan membuat kombinasi warna yang menarik. Sementara anak yang lain kurang berkreasi saat menggambar dan mewarnai.

Pada saat tanya jawab, 6 anak tersebut sudah mampu mengkomunikasikan gambar yang dibuatnya. Sementara anak-anak yang lain masih menjawab dengan meniru jawaban temannya dan ada yang diam ketika guru bertanya kepada anak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak di TK Pertiwi Kwarasan kelompok A belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan permasalahan ini guru dan peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan kreativitas dalam pembelajaran di TK Pertiwi Kwarasan. Guru dan peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik dan berbeda dengan sebelumnya untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu dengan kegiatan *pop up book.*

Peranan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Adanya media dapat mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran,serta meningkatkan kualitas mengajar guru yang akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Media dibedakan menjadi media dua dimensi dan media tiga dimensi. Salah satu media tiga dimensi adalah *Pop-Up Book*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi:

1. Kegiatan *pop up book* dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini.
2. Pencapaian perkembangan setiap anak dapat mempengaruhi kreativitas anak usia dini.
3. Anak mengalami kesulitan dalam menumbuhkan jiwa kreatif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh oleh penulis maka adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh kegiatan *pop up book* terhadap kreativitas anak. Penulis lebih membahas mengenai kegiatan *pop up book* yang meliputi: Pengaruh kegiatan *pop up book* terhadap kreativitas anak usia dini di TK Pertiwi Kwarasan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dan identifikasi masalah diatas, maka di perlukan adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “Apakah ada pengaruh yang signifikan pada kegiatan *pop up book* terhadap kreativitas anak di TK Pertiwi Kwarasan Kelompok A Tahun Ajaran 2018/2019?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni: Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan *pop up book* terhadap kreativitas anak usia dini di TK Pertiwi Kwarasan Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a) Sebagai referensi penelitian di bidang Pendidikan Anak Usia Dini terkait dengan kegiatan *pop up book.*

b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam menciptakan media pembelajaran interaktif yang menarik, dan menginspirasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Anak : Dengan kegiatan *pop up book* diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya.

b) Bagi Guru : memudahkan guru untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan *pop up book.*

c) Bagi Sekolah : Hasil penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi sekolah dalam perbaikan proses belajar dan mengembangkan media pembelajaran.